

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN UANG SAKU TERHADAP PERILAKU
PENGELOLAAN KEUANGAN MAHASISWA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO**

*THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND POCKET MONEY ON THE FINANCIAL
MANAGEMENT BEHAVIOR OF STUDENTS IN THE FACULTY OF ECONOMICS AND BUSINESS AT
SAM RATULANGI UNIVERSITY MANADO*

Oleh:

**Ogelia Elsha Derek¹
Lawren Julio Rumokoy²
Ferdinand J. Tumewu³**

¹²³Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹elshaderek18@gmail.com

²juliorumokoy@unsrat.ac.id

³tumewufj@unsrat.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 mahasiswa. Analisis data dilakukan dengan uji validitas, reliabilitas, uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, regresi linear berganda, serta uji t dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Kedua variabel ini, baik secara terpisah maupun bersama-sama, memberikan kontribusi signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini menyarankan pentingnya pengembangan literasi keuangan di kalangan mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara bijak.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Uang Saku, Perilaku Pengelolaan Keuangan

Abstract: This research aims to examine the influence of financial literacy and allowance on financial management behavior of students at the Faculty of Economics and Business, Sam Ratulangi University, Manado. The method used is quantitative with data collection techniques using questionnaires distributed to 100 students. Data analysis was performed with validity tests, reliability tests, normality tests, multicollinearity tests, heteroscedasticity tests, multiple linear regression, as well as t-tests and F-tests. The results showed that financial literacy and allowance have a positive and significant influence on students' financial management behavior. Both variables, either separately or together, contribute significantly to students' financial management behavior. This research suggests the importance of developing financial literacy among students to improve their ability to manage finances wisely.

Keywords: Financial Literacy, Pocket Money, Financial Management Behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemampuan dalam mengelola keuangan secara bijak merupakan kompetensi esensial yang perlu dimiliki oleh setiap individu, termasuk mahasiswa. Dalam konteks kehidupan sehari-hari, uang memegang peranan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan, namun kenyataannya, banyak individu yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan keuangan, termasuk kalangan mahasiswa. Sebagian besar mahasiswa masih bergantung pada uang saku yang diberikan oleh orang tua, dan tidak jarang pengeluaran mereka melampaui pemasukan yang tersedia. Situasi ini mencerminkan rendahnya tingkat pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Marketeers (2016) mengungkapkan bahwa kalangan muda, terutama mahasiswa berusia 16 hingga 25 tahun,

cenderung memiliki perilaku konsumtif yang tinggi, dengan pengeluaran melebihi pendapatan. Kategori pengeluaran terbesar meliputi kebutuhan sekunder seperti pakaian, hiburan, pulsa, transportasi, dan makanan. Ketidakseimbangan antara pengeluaran dan pendapatan ini menjadi persoalan serius yang perlu mendapat perhatian dalam konteks pendidikan keuangan, khususnya pada jenjang perguruan tinggi. Tanpa bekal pemahaman dan literasi keuangan yang memadai, mahasiswa berisiko mengalami ketidakstabilan finansial dalam jangka panjang.

Literasi keuangan, yang mencakup pemahaman dan keterampilan dalam membuat keputusan keuangan yang tepat, menjadi faktor kunci dalam membantu mahasiswa mengelola keuangan mereka secara lebih baik. Literasi ini meliputi pengetahuan tentang cara mengatur pengeluaran, menabung, berinvestasi, serta menghindari utang yang tidak perlu. Penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Ritakumalasari (2021) yang menyatakan semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki tentang literasi keuangan, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya. Hal ini sangat relevan bagi mahasiswa, karena dengan literasi yang baik, mereka dapat mengelola uang saku dengan lebih bijak dan merencanakan keuangan pribadi secara lebih terstruktur.

Selain literasi keuangan, jumlah uang saku yang diterima juga merupakan variabel penting yang dapat memengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Penelitian oleh Fajriyah dan Listiadi (2021) mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan jumlah uang saku yang relatif besar memiliki kecenderungan untuk bersikap lebih konsumtif, sementara mahasiswa dengan uang saku terbatas cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan pengeluaran dan memiliki kecenderungan untuk menabung. Namun demikian, tidak dapat diabaikan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh besaran uang saku, melainkan juga oleh sikap dan kebiasaan individu. Rahayu (2023) menegaskan bahwa mahasiswa yang memiliki sikap positif terhadap pengelolaan keuangan dan literasi keuangan yang baik mampu menciptakan kestabilan finansial meskipun berada dalam keterbatasan pendapatan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, terlihat bahwa baik literasi keuangan maupun uang saku merupakan variabel yang memiliki relevansi kuat dalam membentuk perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Akan tetapi, hasil penelitian yang ada menunjukkan perbedaan signifikan. Beberapa penelitian mengungkapkan pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Novianti (2021) yang menunjukkan bahwa pengetahuan tentang literasi keuangan dan uang saku mempengaruhi kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan, sedangkan studi lain yang dilakukan Fauziah dan Kusumawardani (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan uang saku tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Ketidakkonsistenan hasil inilah yang menciptakan gap penelitian, sehingga perlu dilakukan studi ulang untuk menguji kembali hubungan antar variabel tersebut dalam konteks dan populasi yang berbeda.

Penelitian ini dilakukan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado, yang secara akademik memiliki pengetahuan dasar mengenai keuangan, namun belum diketahui secara pasti apakah pengetahuan tersebut berdampak pada perilaku aktual mereka dalam mengelola keuangan pribadi. Untuk itu, pemahaman tentang pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa menjadi penting untuk diteliti mengingat hal ini dapat menjadi dasar evaluasi dan pengembangan program edukasi keuangan yang lebih efektif di lingkungan FEB UNSRAT. Selain itu, hasil penelitian dapat memberikan gambaran tentang kesiapan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara mandiri sebagai bekal setelah mereka lulus dan memasuki dunia kerja.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado”.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
2. Untuk mengetahui Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado
3. Untuk mengetahui Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan terbentuk dari dua kata dengan makna masing-masing yang kemudian digabungkan menjadi satu konsep yang utuh. Manajemen keuangan mencakup seluruh kegiatan dalam suatu organisasi yang bertujuan untuk memperoleh, mengalokasikan, dan memanfaatkan dana dengan cara yang efektif dan efisien. Selain berfokus pada perolehan dana, manajemen keuangan juga mencakup proses pengelolaan dan pemanfaatan dana agar dapat digunakan secara optimal. Dalam konteks individu, khususnya mahasiswa, pengelolaan keuangan sangat dipengaruhi oleh faktor psikologis dan sosial yang dijelaskan dalam *Theory of Planned Behavior Theory of Planned Behavior* (TPB) merupakan pengembangan dari *Theory of Reasoned action* (TRA). *Planned Behavior Theory* (TPB) telah banyak diterapkan dalam berbagai penelitian karena teori ini mengasumsikan bahwa perilaku individu tidak hanya dikendalikan oleh dirinya sendiri (kontrol penuh individual), tetapi juga membutuhkan ketersediaan sumber daya dan ketrampilan tertentu (Mustika *et al.*, 2022). Dalam konteks penelitian ini perilaku keuangan mahasiswa, *Theory Of Planned Behavior* dapat digunakan untuk memahami dan memprediksi bagaimana mahasiswa mengelola uang mereka, termasuk kebiasaan menabung, pengeluaran, dan investasi. Sedangkan, literasi keuangan dapat memengaruhi sikap dan kepercayaan diri mahasiswa dalam mengelola uang, sementara uang saku dapat memengaruhi persepsi atas kendali mereka terhadap perilaku tersebut. Dengan demikian, TPB sangat relevan untuk digunakan karena mampu menjelaskan bagaimana kedua variabel tersebut membentuk niat dan pada akhirnya mewujudkan dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Literasi Keuangan (X₁)

Literasi keuangan diperlukan dalam membuat keputusan ekonomi khususnya yang berkaitan dengan keuangan. Asari *et al.*, (2023) Pengetahuan keuangan adalah salah satu komponen utama bagi kesejahteraan keuangan seseorang. Setiap orang harus memiliki pengetahuan yang baik tentang literasi keuangan untuk mengidentifikasi masalah keuangan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan diharapkan mampu dalam membuat keputusan keuangannya sendiri (Arianti F, Baiq., 2020). Pendidikan keuangan yang memadai diperlukan agar dapat meningkatkan kecerdasan *financial* seseorang dimana pengetahuan tentang keuangan sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena semakin banyak pengetahuan yang mereka miliki tentang literasi keuangan, semakin baik kemampuan mereka dalam mengelola keuangannya (Susanti dan Ritakumalasari., 2021).

Uang Saku (X₂)

Menurut Halik *et al.*, (2023) uang saku didefinisikan sebagai uang yang tersedia untuk kebutuhan mahasiswa dan sebagai bentuk tanggung jawab orang tua kepada anak. Uang saku ini diberikan untuk memastikan bahwa mahasiswa memiliki cukup dana untuk memenuhi kebutuhan dasar sehari-hari mereka selama menempuh pendidikan. Pemberian uang saku bukan hanya tentang memenuhi kebutuhan finansial, tetapi juga tentang menanamkan tanggung jawab dan mengajarkan keterampilan pengelolaan keuangan yang baik.

Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)

Setyawan dan Wulandari (2020) menyatakan proses perilaku keuangan manajemen menggambarkan kemampuan individu dalam mengelola (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, dan penyimpanan) sumber daya keuangan sehari-hari. Sangat penting untuk mengajarkan mahasiswa bertanggung jawab atas pengelolaan keuangan mereka sendiri. Dengan mengelola uang mereka sendiri, mahasiswa belajar menjadi mandiri dan bertanggung jawab atas keputusan keuangan mereka.

Penelitian Terdahulu

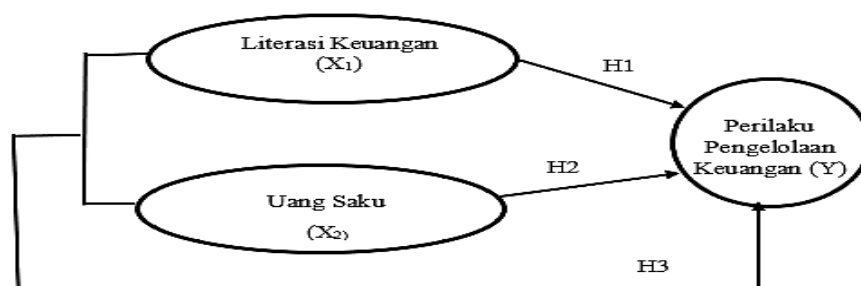
Wahyuni dan Setiawati (2022) Penelitian ini berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. Penelitian kuantitatif ini menggunakan *purposive sampling* dengan 384 responden, dan data dikumpulkan melalui kuesioner daring berskala Likert. Analisis dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan SmartPLS 3.0. Hasilnya menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif signifikan, sedangkan gaya hidup berpengaruh negatif signifikan terhadap perilaku keuangan.

Fajriyah dan Listiadi (2021) Penelitian ini berjudul “Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai *intervening*”. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan sampel 158 mahasiswa yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan tes, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana dan analisis jalur. Hasil menunjukkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap

pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan.

Rahayu (2023) “Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha”. Penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan kausal dengan 184 responden dari total populasi 338 mahasiswa yang dipilih secara acak. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil menunjukkan bahwa baik literasi keuangan maupun sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan, baik secara parsial maupun simultan, terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Model Penelitian



Gambar 1. Kerangka Berpikir

Sumber: Kajian Teoritik, 2024

Hipotesis Penelitian

- H₁: Literasi Keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sa Ratulangi Manado
- H₂: Uang Saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sa Ratulangi Manado
- H₃: Literasi Keuangan dan Uang Saku berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sa Ratulangi Manado

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kuantitatif adalah penelitian yang diambil melalui data penelitian positifis (data konkret) dalam bentuk numerik (angka) dan diukur melalui uji komputasi dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sudah ditentukan sehingga dapat mencapai kesimpulan pada suatu penelitian. Peneliti berharap dengan menggunakan metode ini dapat memperoleh informasi pada objek penelitian yang diambil yaitu pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2020.

Terdapat dua data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data primer dan data sekunder. Data primer mengacu pada informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dengan menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara berdasarkan kebutuhan penelitian ini. Data sekunder atau data yang telah dikumpulkan dan diproses dari waktu ke waktu, digunakan oleh peneliti sebagai sumber informasi tambahan untuk mendukung kebutuhan penelitian ini. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi buku, artikel, jurnal, website dan literatur.

Populasi, Besaran Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi angkatan 2020, yang berjumlah 781 orang.

Sampel adalah sebagian dari karakteristik populasi, dalam artian sampel dipilih dari populasi untuk mewakili karakteristik atau sifat dari populasi tersebut sehingga hasil penelitian sampel bisa digeneralisasi untuk diterapkan pada populasi yang lebih luas. Sampel ditentukan menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan, yaitu mahasiswa aktif angkatan 2020. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin, sehingga diperoleh sebanyak 100 responden yang dianggap representatif untuk mewakili populasi.

Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei Kuesioner (Angket). Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang telah diatur sebelumnya yang dapat diajukan oleh peneliti kepada responden. Kuesioner ini dapat berupa daftar pertanyaan maupun pernyataan tertulis atau berbasis online yang terkait dengan topik penelitian. Kuesioner ini nantinya akan diberikan kepada mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Angkatan 2020 Universitas Sam Ratulangi Manado. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas

Valid menunjukkan bahwa alat tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Ghazali (2021) menyatakan uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner dengan artian suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini uji validitas akan dilakukan dengan bantuan program statistik SPSS 26. Dengan ketentuan pengujian Jika nilai signifikansi < 0.05 , maka item tersebut dinyatakan valid, sebaliknya, jika nilai signifikansi > 0.05 , maka item tersebut dinyatakan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan apakah suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk melihat andal atau tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas dan apabila koefisien reliabilitasnya lebih besar dari 0.60 maka secara keseluruhan pernyataan tersebut dinyatakan reliabel. Sebuah konstruk atau variabel dianggap reliabel jika memberikan nilai Cronbach alpha > 0.60 .

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan ada atau tidaknya model regresi. Tujuan pengujian asumsi klasik ini yakni untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan estimasi, tidak bias, dan konsisten. Model ini bekerja dengan baik jika didasarkan pada metode pengumpulan data yang ada seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis regresi berganda adalah model regresi di mana satu variabel dependen (Y) terkait dengan dua atau lebih variabel independen (X). Peneliti menggunakan persamaan regresi linear berganda karena terdapat lebih dari satu variabel bebas dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019), persamaan regresi linear dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Perilaku Pengelolaan Keuangan
a	: Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃ ,	: Koefisien Regresi
X ₁	: Literasi Keuangan
X ₂	: Uang Saku
e	: <i>Term of Error</i> / Variabel pengganggu

Uji Hipotesis

Uji t (Secara Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh parsial (per variabel) variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji-t memiliki nilai signifikansi sebesar $\alpha = 5\%$. Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian penelitian ini yaitu, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig < \alpha$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat). Sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Uji F (Secara Simultan)

Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh yang ada antara variabel x terhadap variabel y secara simultan

atau bersama-sama. Diamna jika $f_{hitung} > f_{tabel}$, maka hipotesis diterima yang berarti terdapat pengaruh variabel x secara simultan terhadap variabel y . Selain itu, jika nilai signifikansinya < 0.05 , maka hipotesis diterima dan sebaliknya jika > 0.05 , maka hipotesis ditolak.

Koefisien Korelasi Berganda R dan Koefisien Determinasi R^2

Koefisien Korelasi berganda (R) adalah nilai yang mengukur signifikansi, arah, dan kekuatan hubungan antara dua variabel. Tujuan dari koefisien ini adalah untuk menentukan pola serta tingkat kekuatan hubungan antara dua atau lebih variabel. Menurut Ghozali (2021), koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi pada variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan persentase pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Signifikan	Kriteria	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	<0,000	<0,05	Valid
	X1.2	<0,000	<0,05	Valid
	X1.3	<0,000	<0,05	Valid
	X1.4	<0,000	<0,05	Valid
Uang Saku (X2)	X2.1	<0,000	<0,05	Valid
	X2.2	<0,000	<0,05	Valid
	X2.3	<0,000	<0,05	Valid
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Y1	<0,000	<0,05	Valid
	Y2	<0,000	<0,05	Valid
	Y3	<0,000	<0,05	Valid

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 1 di atas, diketahui bahwa uji validitas menunjukkan hasil yang baik untuk setiap indikator. Semua item pernyataan pada kuesioner yang terbagi menjadi 3 bagian dan terdiri dari 10 pernyataan, memiliki nilai signifikansi < 0.05 . untuk itu, dapat disimpulkan sesuai dengan kriteria pengambilan keputusan tersebut, seluruh item pada kuesioner dinyatakan valid.

Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Ketetapan	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	0,752	0,60	Reliable
Uang Saku (X2)	0,909	0,60	Reliable
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	0,729	0,60	Reliable

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Tabel 2 diatas, menunjukkan hasil dari uji reliabilitas untuk setiap variabel X_1 , X_2 dan Y , di mana koefisien alpha masing-masing variabel cukup tinggi, yaitu di atas 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa semua konsep pengukuran pada setiap variabel dalam kuesioner adalah reliabel. Seluruh pernyataan dalam kuesioner dinilai reliabel karena nilai Cronbach's Alpha pada setiap variabel $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

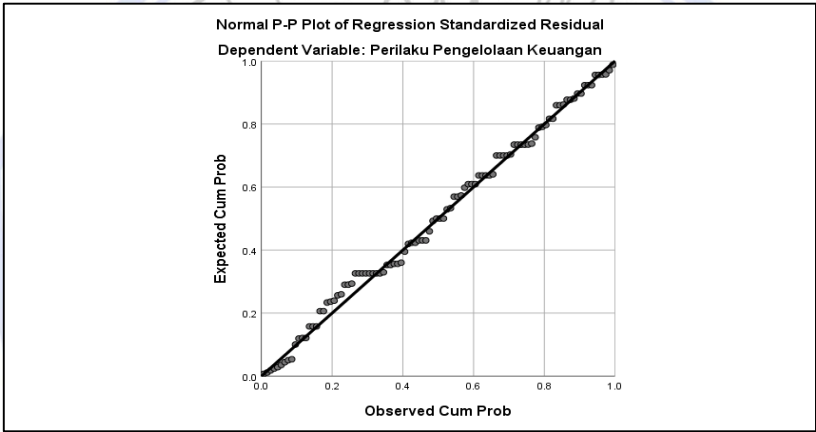
Uji Normalitas

Hasil pengujian Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai Sig. adalah 0,200. Jika nilai probabilitas (Asymp Sig.) $< 0,05$, maka residual tidak berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (Asymp Sig.) $> 0,05$, maka residual berdistribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk uji normalitas. Selain menggunakan analisis statistik, uji normalitas juga dapat

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09639357
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.041
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.
Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, (2024)



Gambar 2. Uji P-Plot
Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Berdasarkan pada grafik normal P-Plot, titik-titik sampel tampak mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas. Dari pengamatan tersebut, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinieritas

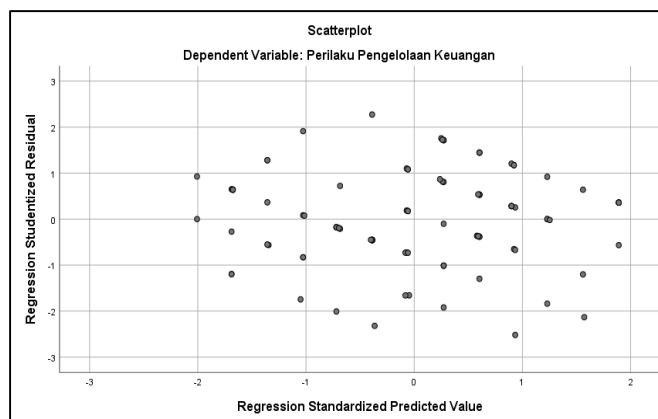
Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	Literasi Keuangan	.783	1.278
	Uang Saku	.783	1.278

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan
Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel yang terkait dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance dan VIF sebesar, variabel Literasi Keuangan dengan nilai tolerance 0,783 dan VIF 1,278 serta variabel Uang Saku dengan nilai tolerance 0.783 dan VIF 1.278. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independent yang terdiri dari Literasi Keuangan dan Uang Saku tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Uji Scatter Plot

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Gambar 3 menerangkan bahwa berdasarkan grafik scatterplot, terlihat bahwa titik-titik data tersebar dengan baik di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, serta tampak menyebar secara acak. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5. Hasil Pengujian Analisis Regresi Linier Berganda

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.049	1.109		3.651	.000
	Literasi Keuangan	.306	.071	.380	4.332	.000
	Uang Saku	.296	.069	.374	4.271	.000

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan

Sumber: Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Berdasarkan Tabel 5 diatas hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.049 + 0.306X_1 + 0.296X_2$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Diketahui nilai konstanta sebesar 4.049 hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif, jika tidak ada perubahan pada variabel Literasi Keuangan (X_1) dan Uang Saku (X_2) (dalam keadaan nol), maka Perilaku Pengelolaan Keuangan adalah sebesar 4.409 dengan asumsi variabel lain tetap.
2. Koefisien regresi untuk variabel Literasi Keuangan (X_1) dengan nilai positif sebesar 0.306. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Literasi Keuangan meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) juga akan meningkat.
3. Koefisien regresi untuk variabel Uang Saku (X_2) sebesar 0.296. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel Uang Saku meningkat sebesar 1 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tetap konstan, maka Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y) juga akan meningkat.

Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji t di tabel 5 diketahui bahwa:

1. Nilai signifikansi untuk variabel literasi keuangan adalah $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hasil pengujian ini signifikan pada taraf 5%. Artinya, variabel literasi keuangan merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_1 yang menyatakan literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima.
2. Nilai signifikansi untuk variabel uang saku adalah $< 0,05$, yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa hasil

pengujian ini signifikan pada taraf 5%. Artinya, variabel uang saku merupakan salah satu factor yang mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa H_2 yang menyatakan uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan diterima.

Tabel 6. Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	85.034	2	42.517	34.655	.000 ^b
Residual	119.006	97	1.227		
Total	204.040	99			

a. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan
Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 6 diperoleh hasil bahwa variabel literasi keuangan (X_1) dan uang saku (X_2) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Y) pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi Manado.

Koefisien Korelasi Berganda R dan Koefisien Determinasi R^2
Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda R dan Koefisien Determinasi R^2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.646 ^a	.417	.405	1.108

a. Predictors: (Constant), Uang Saku, Literasi Keuangan
b. Dependent Variable: Perilaku Pengelolaan Keuangan
Sumber : Data Hasil Olahan SPSS, (2024)

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh koefisien determinasi (R^2) senilai 0,405 yang mengindikasikan bahwa sebesar 40,5% dari variabilitas keputusan pembelian konsumen dapat diinterpretasikan melalui kontribusi ketiga variabel independen dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip dasar keuangan, seperti pengelolaan tabungan, utang, investasi, dan perencanaan keuangan, cenderung menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab. Penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Susanti dan Ritakumalasari (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan keuangan yang memadai dapat meningkatkan kecerdasan finansial individu dan memperkuat kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan di kalangan mahasiswa sangat penting agar mereka dapat mengelola uang mereka dengan lebih bijaksana, baik selama masa studi maupun setelah lulus.

Pengaruh Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Penelitian ini juga menemukan bahwa jumlah uang saku yang diterima mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mereka. Mahasiswa dengan uang saku yang lebih besar cenderung memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi dalam menggunakan uang, namun juga lebih rentan terhadap perilaku konsumtif. Temuan ini sejalan dengan studi Fajriyah dan Listiadi (2021), yang mengungkapkan bahwa mahasiswa dengan uang saku tinggi cenderung kurang berhati-hati dalam membelanjakan uangnya, sedangkan mereka yang menerima uang saku lebih sedikit cenderung lebih bijak dalam mengatur pengeluaran. Namun demikian, penelitian ini juga menegaskan bahwa literasi keuangan tetap merupakan faktor dominan. Meskipun uang saku memberi keleluasaan finansial, tanpa pengetahuan keuangan yang memadai, mahasiswa tetap berisiko mengalami masalah keuangan (Susilawaty dan Dirga (2022).

Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan dan uang saku secara bersama-sama berpengaruh

signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Narimo *et al* (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan dan uang saku secara bersama-sama berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun uang saku memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, literasi keuangan memegang peran yang lebih besar dalam membentuk perilaku keuangan yang bijaksana. Rahayu (2023) juga mencatat bahwa semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik mahasiswa dalam mengelola uang mereka, meskipun uang saku yang diterima tidak terlalu besar.

Berdasarkan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memperkuat hasil-hasil penelitian sebelumnya dan tidak bertentangan dengannya. Secara praktis, hasil ini memberikan dasar yang kuat bagi institusi pendidikan dan pembuat kebijakan untuk mengembangkan program edukasi keuangan bagi mahasiswa. Program-program tersebut dapat difokuskan pada peningkatan pemahaman literasi keuangan agar mahasiswa tidak hanya mampu mengelola uang saku mereka dengan bijak selama masa studi, tetapi juga siap menghadapi tantangan keuangan jangka panjang setelah lulus. Program edukasi ini penting tidak hanya untuk mencegah perilaku konsumtif, tetapi juga untuk mendorong kebiasaan keuangan yang sehat, seperti menabung, berinvestasi, dan merencanakan masa depan keuangan secara sistematis.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Pengaruh Literasi Keuangan dan Uang Saku terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam Ratulangi, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan uji-t pada variabel literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado.
2. Hasil penelitian menunjukkan uji-t pada variabel uang saku berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado.
3. Hasil penelitian menunjukkan uji-f pada variabel literasi keuangan dan uang saku secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis universitas sam ratulangi manado.
4. Hasil penelitian menunjukkan uji koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai adjusted R Square sebesar 0,405. Jadi, besarnya pengaruh variabel literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa adalah sebesar 40.5%. Sedangkan sebesar 59,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka untuk meningkatkan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, disarankan dapat lebih berperan aktif dalam meningkatkan literasi keuangan mahasiswa karena pemahaman tentang keuangan yang baik nantinya akan membuat mahasiswa mampu dalam mengelola uang saku yang mereka miliki. Dengan mengajarkan dasar-dasar keuangan sejak awal, mahasiswa dapat lebih siap dalam menghadapi tantangan keuangan selama masa studi dan seterusnya. Selain itu, fakultas bisa rutin mengadakan seminar atau workshop yang melibatkan pakar keuangan untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan praktis dan strategi pengelolaan keuangan sehingga mahasiswa lebih paham dan dapat membuat pengambilan keputusan yang cerdas terkait keuangan pribadinya.
2. Bagi mahasiswa, disarankan untuk memahami dasar-dasar keuangan sangat membantu dalam memanfaatkan uang saku yang dimiliki dengan lebih efektif. Mengatur anggaran pribadi akan membuat mahasiswa lebih sadar tentang pengeluaran dan memudahkan mereka menyesuaikan diri dengan kebutuhan. Dengan literasi keuangan yang lebih baik, mahasiswa akan mampu membuat keputusan finansial yang lebih cerdas, misalnya dengan menabung secara konsisten atau memanfaatkan uang saku untuk investasi kecil-kecilan yang sesuai.
3. Bagi peneliti lain, mengacu pada hasil penelitian yang menunjukkan bahwa 59,5% terkait perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini, maka peneliti lain disarankan untuk mengeksplorasi dan meneliti variabel lain yang mungkin mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Selain itu, mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa disarankan peneliti lain bisa fokus pada faktor-faktor eksternal, seperti pengaruh keluarga, teman, atau sikap keuangan dimana variabel tambahan ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai perilaku pengelolaan keuangan

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. CV. Pena Persada. Banyumas
- Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., ... & Abdurohim, A. (2023). *Literasi keuangan*. Madza Media. ISBN: 978-623-130-160-4
- Fajriyah, D., & Listiadi, R. (2021). Pengaruh uang saku dan pendidikan keuangan keluarga terhadap pengelolaan keuangan pribadi melalui literasi keuangan sebagai intervening. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(2), 143-156.
- Fauziah, R., & Kusumawardani, A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Uang Saku, dan Pendidikan Keluarga terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Modern*, 12(1), 33–42.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program INM SPSS 26 (Edisi 10)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N., & Novianti, N. C. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup hedonisme dan uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 28(3), 361-372.
- Halik, J. B., Halik, M. Y., Latiep, I. F., & Balaba, E. (2023). Pengaruh literasi keuangan, gaya hidup, uang saku mahasiswa dalam pengelolaan keuangan pribadi pada mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Paulus Makassar. *Accounting Profession Journal (APAJI)*, 5(1), 51-67.
- Marketeers. (2016). *Orang Indonesia tak miliki tujuan keuangan yang jelas*. Diakses 20 April 2024, dari <http://marketeers.com/orang-indonesia-tak-miliki-tujuan-keuangan-yang-jelas/>
- Mustika, Yusuf, N., & Taruh, V. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 82-96.
- Narimo, S., Jatmika, S., & Purbonuswanto, W. (2022). The Influence of Financial Literacy, Family Environment and Pocket Money on Student Financial Management. In *7th Progressive and Fun Education International Conference (PROFUNEDU 2022)* (pp. 161-175). Atlantis Press.
- Rahayu, N. K. D. S. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 22(1), 15-29.
- Ritakumalasari, N., & Susanti, A. (2021). Literasi keuangan, gaya hidup, locus of control, dan parental income terhadap perilaku keuangan mahasiswa. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(4), 1440-1450.
- Setyawan, W., & Wulandari, S. (2020). Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa Kelas Karyawan Di Cikarang. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 11(1).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Susilawaty, E. A., & Dirga, Z. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan uang saku terhadap perilaku menabung mahasiswa. In *Seminar Nasional Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat (SNP2M)* (Vol. 7, No. 1, pp. 139-144).
- Wahyuni, U. S., & Setiawati, R. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z Di Provinsi Jambi. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(4), 164-175.